

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sorgum (*Sorghum bicolor* L. Moench) merupakan salah satu jenis tanaman berproduksi tinggi dan dapat di jadikan sumber pakan potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Tanaman sorgum cukup toleran terhadap kekeringan dan genangan air, dapat berproduksi pada lahan marginal serta relatif tahan terhadap gangguan hama dan penyakit. Sorgum tidak memerlukan teknologi dan perawatan khusus sebagaimana tanaman lain. Untuk mendapatkan hasil maksimal, sorgum sebaiknya ditanam pada musim kemarau karena sepanjang hidupnya memerlukan sinar matahari penuh (Prihandana dan Hendroko 2008). Sorgum memiliki banyak manfaat yang cukup banyak yaitu seperti batang, daun, dan biji yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pakan ternak (Tacoh *et al.* 2017). Sorgum memiliki kandungan nutrisi yang tinggi, 332 kalori dan 11 g protein per 100 g biji sorgum, dan bagian vegetatifnya 12,8% protein kasar, sehingga dapat dibudidayakan secara intensif sebagai sumber pakan hijauan bagi ternak ruminansia terutama pada musim kemarau (Jumadi *et al.* 2021).

Produksi sorgum di Indonesia masih rendah sehingga tidak masuk dalam daftar negara penghasil sorgum dunia. Data Direktorat Budidaya Serealida pada tahun 2019 menunjukkan produksi tanaman sorgum di Indonesia lima tahun terakhir hanya meningkat dari 6.114 ton ha⁻¹ menjadi 7.695 ton ha⁻¹. Badan Pusat Statistik tahun 2020 menyatakan jumlah produksi sorgum sekitar 4.000 - 6.000 ton per tahun dan tersebar di lima provinsi, yakni Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Nusa Tenggara Timur. Peningkatan produksi sorgum di dalam Indonesia perlu mendapat perhatian khusus karena Indonesia sangat potensial bagi pengembangan sorgum (Subagio dan Aqil 2014).

Pengembangan sorgum di Indonesia belum optimum karena berbagai masalah yang menjadi hambatan. Pembudidayaan komoditas sorgum di kalangan masyarakat masih rendah dan komoditas yang tidak begitu dipandang, perlu adanya upaya untuk memaksimalkan potensi yang ada. Upaya untuk meningkatkan produktivitas sorgum dapat dilakukan dengan penerapan teknik budidaya tanaman yang baik sehingga dapat menghasilkan benih unggul bermutu yang mampu beradaptasi dengan baik, disukai petani dan konsumen serta menghasilkan produksi yang tinggi (Kurniasari *et al.* 2023). Produksi benih bertujuan untuk mendapatkan mutu yang standar (fisik, fisiologis, dan genetik) serta jumlah benih yang sesuai kebutuhan petani. Produksi benih bersertifikat merupakan kegiatan paling awal yang dilakukan untuk pengembangan benih bermutu di Indonesia. Keberadaan perusahaan atau instansi pemerintah maupun swasta dalam produksi benih sangat menentukan keberlangsungan adanya produk benih yang bermutu.

Balai Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BBTPH) Wilayah Banyumas Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu instansi yang memiliki tugas untuk pengadaan dan penyaluran benih dengan kelas Benih Dasar, Benih Pokok dan Benih Sebar. BBTPH Wilayah Banyumas sendiri mengelola 11 Kebun Benih milik Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah yang tersebar pada beberapa kabupaten di Banyumas dan Pekalongan.



1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari teknik produksi benih sorgum (*Sorghum bicolor* L. Moench) di BBTPH Wilayah Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.